

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Model Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mills (dalam Hopkins, 2011, hlm. 88) yaitu:

Penelitian tindakan merupakan penyelidikan sistematis yang dilaksanakan oleh guru-peneliti dengan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah mereka bekerja, bagaimana mereka mengajar, dan bagaimana siswa belajar. Informasi ini dikumpulkan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman, mengembangkan praktik reflektif, memengaruhi perubahan-perubahan positif dalam lingkungan sekolah dan praktik-praktik pendidikan secara umum, dan untuk meningkatkan hasil-hasil pembelajaran siswa.

Arikunto (2011, hlm. 9) mengungkapkan bahwa, PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Muslich, 2014, hlm. 8) mengatakan PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri

Dari beberapa pemaparan ahli di atas, peneliti pahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru yang bekerja sama untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas, baik itu cara mengajar guru maupun cara siswa belajar.

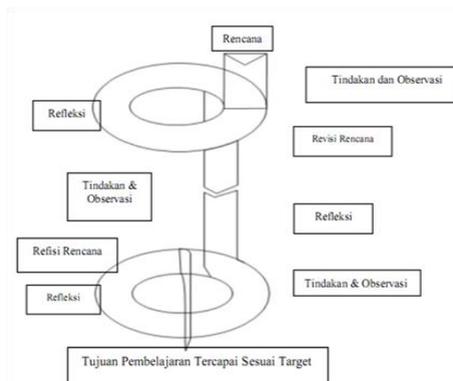
Peneliti menggunakan model Kemmis Mc Taggart sebagai model dari PTK yang akan dilaksanakan. Model penelitian Kemmis Mc Taggart dikenal dengan model spiral, hal ini dikarenakan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri. Sesuai dengan empat aspek pokok dalam penelitian tindakan kelas dalam buku (Prof. Suwarsih Madya, 2011, hlm. 59) yang dikemukakan oleh Kemmis dkk. Yaitu menyusun rencana tindakan, bertindak dan mengamati secara individual, melakukan refleksi, dan merumuskan kembali rencana berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih kritis.

Herin Herlina, 2018

*PENERAPAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Kemmis dalam melakukan kegiatan PTK kegiatan *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya satu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Pada model ini pelaksanaan dalam satu siklus tindakan dilaksanakan dalam satu kali pembelajaran. Sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang akan dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya dengan beberapa kali siklus hingga pemecahan permasalahan terselesaikan. Model ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Siklus menurut Kemmis dan Taggart

Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Hopkins, 2011, hlm. 92) mengungkapkan bahwa, tahapan penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan, merupakan tahap awal yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan sesuatu. Peneliti bekerja sama dengan guru dan dosen dalam menganalisis dan memperbaiki suatu permasalahan tertentu. Tahap perencanaan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Seperti, rencana pelaksanaan pembelajaran, model yang akan digunakan, subjek penelitian, serta penyesuaian antara instrumen penelitian dan pedoman observasi.

Herin Herlina, 2018

PENERAPAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Pelaksanaan tindakan, merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa penerapan suatu model tertentu yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang sedang diteliti. Pelaksanaan tindakan berupa proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang berlaku sehingga diharapkan dapat berdampak positif bagi siswa maupun guru, baik dalam proses maupun hasil belajar.
3. Observasi, merupakan pengamatan pada tindakan yang dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang muncul, peristiwa-peristiwa dan faktor lainnya, yang dibuat dalam bentuk catatan-catatan.
4. Refleksi, merupakan kegiatan menganalisis, menjelaskan dan menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti bersama observer akan mengetahui kegiatan yang sudah tepat dan yang belum tepat, sehingga dapat melakukan perbaikan-perbaikan di pembelajaran selanjutnya.

B. Subjek, Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di salah satu sekolah dasar negeri di Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Sekolah ini memiliki dua rombel. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2017/2018, lebih tepatnya bulan Februari hingga bulan Mei. Peneliti memilih seluruh siswa di dalam kelas yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Keheterogenan siswa dilihat dari jenis kelamin, kemampuan sosial dan kemampuan kognitif.

C. Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian ini melakukan dua siklus penelitian. Berikut tahapan dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b. Meminta izin pada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian.

Herin Herlina, 2018

PENERAPAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- c. Melakukan studi pendahuluan dengan melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
- d. Melakukan kajian pustaka untuk memperoleh teori mengenai strategi yang sesuai untuk pemecahan masalah.
- e. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian.
- f. Menyusun proposal penelitian.
- g. Menseminarkan proposal penelitian.

2. Tahap Perencanaan Tindakan

Setelah melakukan studi pendahuluan, peneliti merancang perencanaan untuk siklus I. Perencanaan tersebut dijabarkan sebagai berikut :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memilih mata pelajaran dan kompetensi dasar yang akan digunakan dalam PTK.
- b. Membuat RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran agar proses pembelajaran lebih terarah guna mencapai tujuan. RPP disesuaikan dengan langkah – langkah *Quantum Teaching*.
- c. Menyiapkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk membantu siswa dalam menemukan konsep.
- d. Menyiapkan daftar nama kelompok belajar.
- e. Menyusun instrumen untuk mengukur aktivitas guru dan siswa.
- f. Menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu Teks Bacaan Laporan informatif, Speaker, Gambar planet, Kertas warna, Lem, Tusuk sate, Spidol, Bola, Jangka, Penggaris, Gunting, HVS, dan Gulungan kain.
- g. Menyiapkan papan bintang dan bintang–bintang sebagai *reward* untuk siswa.
- h. Membuat soal evaluasi, soal berbentuk esai.
- i. Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrument penelitian dengan dosen pembimbing.
- j. Meminta bantuan teman sejawat untuk menjadi tim observer pada saat penelitian/ proses pembelajaran berlangsung. Observer ini untuk mengetahui kekurangan yang peneliti lakukan sehingga

Herin Herlina, 2018

PENERAPAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mempermudah peneliti untuk melakukan perbaikan dalam siklus selanjutnya.

Perencanaan penelitian siklus II di rancang berdasarkan refleksi pada siklus I. Perencanaan siklus II tersebut dijabarkan sebagai berikut :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memilih mata pelajaran dan kompetensi dasar yang akan digunakan dalam PTK.
- b. Membuat RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran agar proses pembelajaran lebih terarah guna mencapai tujuan. RPP disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- c. Menyiapkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk membantu siswa dalam menemukan konsep.
- d. Menyiapkan daftar kelompok belajar.
- e. Menyusun instrumen untuk mengukur aktivitas siswa.
- f. Menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu Teks Bacaan Laporan Informatif, Speaker, Infocus, Video tentang ketampakan alam, Video tentang ragam rumah adat, Kardus, Kertas warna, Hiasan (Manik-manik, Kancing, Biji-bijian, Daun kering), Gunting, Cutter, Lem, Double tip, Penggaris, dan HVS
- g. Menyiapkan papan bintang dan bintang-bintang sebagai *reward* untuk siswa
- h. Menyiapkan bintang untuk kelompok siswa.
- i. Menyiapkan *reward* untuk siswa yang paling aktif selama pembelajaran.
- j. Membuat soal evaluasi, soal berbentuk esai.
- k. Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrument penelitian dengan dosen pembimbing.
- l. Meminta bantuan teman sejawat untuk menjadi tim observer pada saat penelitian/ proses pembelajaran berlangsung.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan peneliti mengacu pada RPP yang sudah disusun sebelumnya dengan menerapkan *Quantum Teaching*. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yang terdiri dari kegiatan

Herin Herlina, 2018

PENERAPAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menerapkan kerangka rancangan *Quantum Teaching* yaitu TANDUR di kegiatan inti pelaksanaan tindakan I dan tindakan II. Tahap kerangka rancangan *Quantum Teaching* tersebut adalah :

a. Tahap 1 – Tumbuhkan

Guru menumbuhkan motivasi siswa agar semangat mengikuti pembelajaran dengan melakukan tepuk semangat dan ice breaking berupa nyanyian dan gerakan sesuai dengan materi yaitu planet ku. Kemudian guru menginformasikan manfaat dan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu guru melakukan apersepsi untuk mengingat kembali dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

b. Tahap 2 – Alami

Guru membagi siswa kedalam tujuh kelompok. Guru membagikan LKS pada setiap kelompok. Siswa mengamati gambar yang di perlihatkan oleh guru disertai tanya jawab bersama guru mengenai gambar yang di amati. Siswa membacakan teks informatif bersama – sama dengan bimbingan guru. Siswa mengisi LKS.

c. Tahap 3 – Namai

Pada tahap ini siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan teks yang ada pada LKS. Kemudian siswa menulis sebuah laporan sederhana yang memuat beberapa unsur sesuai tek bacaan laporan informatif.

d. Tahap 4 – Demonstrasikan

Siswa setiap kelompok mengkomunikasikan hasil laporan sederhana berdasarkan teks laporan informatif di depan kelas. Setiap selesai mngkomunikasikan hasil laporannya seluruh siswa melakukan tepuk salut.

e. Tahap 5 – Alami (2)

Siswa mengamati gambar bentuk planet pada teks yang di perjelas pada lembar kerja dibarengi dengan tanya jawab. Kemudian siswa membuat bangun datar (lingkaran, persegi, persegi panjang, segitiga) pada kertas warna melalui kegiatan melipat dan menggunting dengan memperhatikan langkah–langkah pada lembar kerja siswa dan bimbingan guru.

f. Tahap 6 – Namai (2)

Herin Herlina, 2018

PENERAPAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini Siswa menempelkan dan memberi nama bangun datar melalui kegiatan melipat dan menggunting di lembar kerja. Kemudian siswa bersama kelompoknya berdiskusi mengenai hubungan kedua bangun datar setelah membuat bangun datar melalui kegiatan melipat dan menggunting seperti hubungan persegi dan persegi panjang, persegi dan segitiga, persegi panjang dan segitiga pada lembar kerja siswa dan bimbingan guru.

g. Tahap 7 – Alami (3)

Siswa membuat prakarya, yaitu alat peraga tata surya untuk memudahkan siswa dalam mengingat nama-nama planet beserta urutannya dengan memperhatikan langkah-langkah pada lembar kerja.

h. Tahap 8 – Namai (3)

Siswa memberi nama setiap planet pada prakarya alat peraga tata surya yang telah dibuat oleh setiap kelompok.

i. Tahap 9 – Demonstrasikan (2)

Siswa setiap kelompok mempresentasikan hasil prakarya alat peraga tata surya di depan kelas dan memperagakannya. Setiap selesai mempresentasikan hasil pekerjaannya seluruh siswa melakukan tepuk salut.

j. Tahap 10 – Ulangi

Pada tahap ini siswa mencatat kesimpulan dan point-point penting mengenai materi.

k. Tahap 11 – Rayakan

Guru memberikan *reward* bintang kepada siswa dan kelompok yang aktif selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, berikut ini pelaksanaan tindakan pada siklus II :

a. Tahap 1 – Tumbuhkan

Guru menumbuhkan motivasi siswa agar semangat mengikuti pembelajaran dengan melakukan tepuk semangat dan ice breaking berupa nyanyian dan gerakan sesuai dengan materi yaitu kekayaan alam negeri ku. Kemudian guru menginformasikan manfaat dan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu guru melakukan apersepsi untuk mengingat kembali dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

b. Tahap 2 – Alami

Herin Herlina, 2018

PENERAPAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Guru membagi siswa kedalam tujuh kelompok. Guru membagikan LKS pada setiap kelompok. Siswa mengamati video mengenai ketampakan alam yang di perlihatkan oleh guru disertai tanya jawab. Siswa Siswa membacakan teks informatif bersama-sama dengan bimbingan guru. mengisi LKS.

c. Tahap 3 – Namai

Pada tahap ini siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan teks yang ada pada LKS. Kemudian siswa menulis sebuah catatan cerita tentang keistimewaan daerahnya.

d. Tahap 4 – Demonstrasikan

Siswa setiap kelompok mengkomunikasikan catatan cerita tentang keistimewaan daerah di depan kelas. Setiap selesai mengkomunikasikan hasil pekerjaannya seluruh siswa melakukan tepuk salut.

e. Tahap 5 – Alami (2)

Pada tahap ini siswa menyusun puzzle rumah adat berdasarkan video tentang keanekaragaman rumah adat yang di ditampilkan sebelumnya oleh guru. Kemudian siswa menempelkan puzzle pada kolom yang telah di sediakan pada lembar kerja.

f. Tahap 6 – Namai (2)

Siswa menamai rumah adat yang telah disusun beserta asal daerahnya di kolom yang ada pada lembar kerja.

g. Tahap 8 – Alami (3)

Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai keberagaman. Siswa mendiskusikan sikap dalam menyikapi sebuah perbedaan dan keragaman antar individu di lingkungan sekitar. Kemudian siswa mengamati gambar atap rumah adat sebagai penghubung pada materi sudut. Siswa bersama kelompoknya menentukan jenis sudut yang ada pada gambar atap rumah adat. Lalu menuliskan hasilnya pada lembar kerja menggunakan kertas warna dan di tempelkan pada lembar kerja.

h. Tahap 9 – Namai (3)

Siswa bersama kelompoknya berdiskusi dalam menamai sudut nya di kolom yang ada pada lembar kerja. Kemudian siswa bersama kelompoknya berdiskusi merumuskan karakteristik dari sudut tumpul, lancip dan siku-siku.

i. Tahap 10 – Demonstrasikan (2)

Herin Herlina, 2018

PENERAPAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Siswa setiap kelompok mempresentasikan hasil puzzle rumah adat dan sudut di depan kelas. Setiap selesai mempresentasikan hasil pekerjaannya seluruh siswa melakukan tepuk salut.

j. Tahap 11 – Alami (4)

Siswa bersama kelompoknya membuat karya, yaitu pigura dengan hiasan dekoratif sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada lembar kerja dan menggunakan bahan-bahan yang alami dan buatan.

k. Tahap 13 – Ulangi

Siswa dibimbing untuk menarik kesimpulan. Pada tahap ini pula siswa mencatat kesimpulan dan point-point penting mengenai materi.

l. Tahap 11 – Rayakan

Guru memberikan reward bintang kepada siswa dan kelompok yang aktif selama pembelajaran.

4. Tahap Observasi Tindakan

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap observasi tindakan peneliti dibantu oleh lima orang observer yang berasal dari teman sejawat. Observer membantu mendokumentasikan kegiatan dan mencatat setiap perilaku yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

5. Tahap Refleksi Terhadap Tindakan

Pada tahap ini peneliti berdiskusi bersama teman sejawat, guru beserta dosen pembimbing mengenai kelebihan dan kekurangan penerapan *Quantum Teaching* dengan menganalisis data hasil observasi dan hasil tes belajar siswa serta menentukan strategi untuk perbaikan selanjutnya.

D. Prosedur Substantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

Instrumen Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

a. Lembar observasi

Lembar observasi di berikan kepada observer senelum pelaksanaan tindakan dimulai. Lembar observasi bersifat terstruktur yang dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Lembar observasi berisikan langkah-langkah yang dilakukan selama proses tindakan berlangsung, sehingga observer hanya perlu mengisi kolom terlaksana atau tidak terlaksana dan mencatat hal-hal penting yang dapat

Herin Herlina, 2018

PENERAPAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa yang terjadi saat pembelajaran berlangsung dalam bentuk deskripsi kata-kata.

Lembar observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu lembar observasi penerapan *Quantum Teaching* dan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Tabel 3.1

Format Lembar Observasi Penerapan *Quantum Teaching*

Kegiatan	Langkah Pembelajaran	Keterlaksanaan		Deskripsi Kegiatan	
		Ya	Tidak	Guru	Siswa
Pendahuluan	Tumbuhkan				
Inti	Alami				
	Namai				
	Demonstrasikan				
	Ulangi				
Penutup	Rayakan				

Tabel 3.2

Format Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas Belajar	Indikator	Siswa					Deskripsi
		1	2	3	4	5	
Aktivitas Visual	Membaca teks						
	Memerhatikan gambar demonstrasi						
Aktivitas Lisan	Berpendapat						
	Menjawab pertanyaan						
	Bertanya						
	Menyampaikan hasil kerja di depan kelas						
Aktivitas Menulis	Menulis laporan / cerita sederhana						
	Menulis lembar Kerja						
	Mencatat point – point penting						

Herin Herlina, 2018

PENERAPAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Aktivitas Motorik	Melakukan percobaan						
	Membuat prakarya						
Aktivitas Emosional	Berani menyampaikan hasil kerja di depan kelas						
	Bersemergat dan antusias pada saat pembelajaran berlangsung						

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan diberikan kepada observer bersamaan dengan lembar observasi. Catatan lapangan berfungsi untuk melengkapi data – data yang tidak terekam dalam lembar observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan bukti dari PTK yang dilakukan. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental yang dapat mengungkapkan fakta – fakta berdasarkan kenyataan pada saat pelaksanaan tindakan.

d. Tes

1) Tes proses

Tes proses dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Tes proses ini dilakukan melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan oleh guru kepada siswa selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. LKS disini mengacu pada indikator aktivitas belajar yang sudah ditentukan oleh peneliti.

2) Tes hasil belajar

Tes hasil belajar bertujuan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa. Tes tersebut berupa tes tertulis dalam bentuk esai.

2. Pengelolaan Data

Penelitian ini dalam pengolahan data menggunakan dua bentuk yaitu berupa data kualitatif dan kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Herin Herlina, 2018

PENERAPAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, yaitu respon siswa terhadap penerapan *Quantum Teaching* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Data untuk dianalisis berasal dari hasil observasi catatan lapangan dan lembar tes. Data kualitatif diolah berupa deskripsi. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga komponen utama (Sugiyono, hlm.338) :

1) Reduksi Data,

Reduksi data merupakan tahap peneliti melakukan penggolongan pemilihan, dan pemusatan terhadap data yang telah diperoleh sesuai focus atau tujuan penelitian. Pada reduksi data ini lah yang memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya.

2) Penyajian Data,

Tahap ini dilakukan pengelompokkan data berdasarkan kriteria tertentu bisa berbentuk deskriptif, bagan, ataupun tabel. Dalam penelitian ini klasifikasi digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan *Quantum Teaching*. Penyajian data berupa perkembangan aktivitas dan hasil belajar dalam setiap siklus.

3) Verifikasi

Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dan mencari obat untuk permasalahan yang ditemui di lapangan dan data. Kesimpulan akan lebih baik apabila didukung oleh bukti–bukti yang kuat.

b. Data Kuantitatif

Data dari hasil observasi mengenai perkembangan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan *Quantum Teaching* dalam bentuk lembar observasi dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan yang diadaptasi dari teori skala Guttman. Dalam skalaini, digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten yaitu YA atau Tidak serta dibuat dalam bentuk *checklist*. (Ridwan, 2012, hlm. 91)

Pengolahan data menggunakan pembelahan ganjil genap yaitu:

Skor 0 : Tidak (Apabila tidak ditampilkan siswa)

Skor 1: Ya (Apabila ditampilkan siswa). (Ridwan, 2012, hlm. 103)

Herin Herlina, 2018

PENERAPAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berikut adalah rumus menghitung presentase aktivitas belajar :

$$\text{Presentase aktivitas belajar} = \frac{\sum \text{ skor Kualitas yang diperoleh}}{\sum \text{ total skor maksimal dari indikator}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui sejauhmana skor keaktifan siswa digunakan perhitungan sebagai berikut (Faisal, 2012, hlm. 40) :

$$\text{Keaktifan siswa di setiap aspek} = \frac{\sum \text{ skor siswa}}{\sum \text{ total skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria aktivitas belajar menurut Widodo (2013, hlm.32-35) membagi menjadi 5 kriteria, yaitu :

Tabel 3.3
Kriteria Aktivitas Belajar

Jumlah Seluruh Indikator Aktivitas Belajar Siswa yang Tercapai	Kriteria
86%-100%	Sangat Baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Cukup
55%-59%	Kurang
<54%	Sangat Kurang

Teori belajar tuntas (dalam Mulyasa, 2014, hlm.130-131) di kurikulum 2013, apabila seluruh atau sebagian besar (75%) terlibat aktif, baik, fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran maka aktivitas belajar tersebut dapat dikatakan berhasil dan berkualitas.

Peningkatan hasil belajar diketahui melalui hasil tes. Berikut langkah– langkah dalam menganalisis data kuantitatif :

- a. Pensekoran terhadap jawaban siswa. Mencari rata–rata nilai yang diperoleh siswa melalui rumus yang diadaptasi dari Sudjana (2010, hlm.20).

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Herin Herlina, 2018

PENERAPAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

R = nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

- b. Menghitung presentase ketuntasan belajar siswa yang lulus di kelas III dengan rumus :

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100$$

Keterangan :

P = presentase siswa yang lulus

$\sum P$ = jumlah siswa yang lulus

$\sum N$ = jumlah seluruh siswa

Siswa dikatakan lulus apabila telah mencapai sama dengan atau lebih dari standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang ada di salah satu SD kota Bandung akan teliti yaitu 70.

Herin Herlina, 2018

PENERAPAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu